

BAB I

PENDAHULUAN

1.4 Latar belakang

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi dengan ditandai banyaknya buah-buahan yang ada di pasar modern dan pasar tradisional Indonesia. Buah disebut sebagai produk dari tanaman yang berdaging dan manis, buah juga didefinisikan sebagai ovarium matang dari tanaman berbunga dan mengandung biji.

Buah-buahan merupakan Bahan makanan yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia karena banyak mengandung vitamin dan mineral. Selain itu, buah-buahan juga memiliki serat dan enzim yang sangat bermanfaat bagi system pencernaan, serta mengandung salah satu sumber energi yang dibutuhkan yaitu gula. Buah-buahan sangat beraneka ragam jenisnya, baik yang semusim maupun sepanjang musim dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segar maupun sesudah diolah dan diproses (Setiawan dan Felix, 2011).

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Indonesia menghasilkan buah-buahan sebanyak 20.167.465 ton, Tahun 2016 Indonesia menghasilkan buah-buahan 18.341.446 ton, Tahun 2017 Indonesia menghasilkan buah-buahan 19.643.657 ton, Tahun 2018 Indonesia menghasilkan buah-buahan 21.264.239 ton dan Tahun 2019 Indonesia menghasilkan buah-buahan sebanyak 22.517.670 ton (BPS Indonesia, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan memiliki potensi produksi buah-buahan. Produksi buah-buahan di Provinsi NTT pada tahun 2015 sebanyak 307.096 ton, tahun 2016 sebanyak 366.113 ton, tahun 2017 sebanyak 274.424,5 ton, pada tahun 2018 sebanyak 307.596,5 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 435.930,2 ton (BPS NTT, 2020).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu daerah penghasil buah-buahan. Berdasarkan data BPS TTU (2020) menunjukkan bahwa produksi buah-buahan menurut kabupaten/kota (Kabupaten Timor Tengah Utara), sebagai berikut :

Tabel 1. Produksi Buah-buahan di Kabupaten TTU, 2015-2019 (Ton)

No	Tahun	Total (Ton)
1	2015	15.792,70
2	2016	16.035,50
3	2017	12.963,80
4	2018	3.859,90
5	2019	5.961,30

Sumber : BPS TTU, (2020).

Data table 1 diatas menjelaskan bahwa produksi buah-buahan di Kabupaten TTU pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 produksi buah-buahan di Kabupaten TTU sebanyak 15.792,70 ton dan 2016 produksi buah-buahan di Kabupaten TTU meningkat mencapai 16.035,50 ton namun pada tahun 2017 produksi buah-buahan di Kabupaten TTU menurun mencapai 12.963,80 ton dan tahun 2018 mencapai 3.859,90 ton kemudian pada tahun 2019 produksi buah-buahan meningkat sebanyak 5.961,30 ton.

Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sentra produksi buah-buahan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Produksi buah-buahan di Kecamatan Miomafo Barat pada tahun 2019 sebanyak 2.226,9 ton, dan pada tahun 2020 sebanyak 2.113,7 ton (BPS TTU, 2020). Kecamatan Miomaffo Barat memiliki 13 Desa yang seluruhnya merupakan penghasil buah-buahan. Salah satu desa dimaksud adalah Desa Sallu Kecamatan Miomafo Barat.

Desa Sallu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Miomaffo Barat yang memproduksi buah-buahan. Petani di Desa Sallu menanam buah-buahan pada lahan masing-masing dengan luas lahan secukupnya. Budidaya buah-buahan ini telah ditekuni masyarakat/petani sejak tahun 1970-an. Berdasarkan badan pusat statistik, produksi buah-buahan di Desa Sallu pada tahun 2020 yang berupa jeruk sebesar 42 ton, nangka sebesar 21 ton, mangga sebesar 45 ton dan alpukat sebesar 45 ton, dengan total produksi sebanyak 153 ton (BPS TTU, 2020). Dari keempat jenis buah yang ada di Desa Sallu kecamatan Miomaffo Barat tersebut akan ditentukan komoditi unggulan dengan metode analisis *Location Quotient* dan *Analytical Hierarchy Process*.

Penentuan komoditi unggulan buah-buahan dengan pendekatan *Location Quotient* menggunakan tingkat produksi komoditi sebagai indikator utama dalam perhitungan, sedangkan Penentuan komoditi unggulan buah-buahan Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* didasarkan oleh Sumberdaya Manusia, program pemerintah, biaya penanaman/perawatan, ketahanan terhadap cuaca atau penyakit, usia/umur produktif, kuantitas hasil panen, harga jual dan permintaan pasar.

Salah satu maksud penerapan metode LQ dan AHP dalam penentuan komoditas unggulan buah-buahan ini adalah untuk mengetahui komoditi unggulan buah-buahan yang ada di desa Sallu agar pengembangan komoditi yang secara berulang dibudidayakan petani lebih banyak pada salah satu tanaman buah yang lebih unggul. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan topik **“Penentuan Komoditi Unggulan Buah-Buahan dengan Pendekatan Location Quotient dan Analytical Hierarchy Process di Kecamatan Miomaffo Barat (Studi Kasus Desa Sallu)”**.

1.2 Rumusan masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Buah-buahan apa saja yang menjadi komoditi unggulan di Desa Sallu berdasarkan pendekatan *Location Quotient (LQ)*?
2. Buah-buahan apa saja yang menjadi komoditi unggulan di Desa Sallu berdasarkan pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menentukan komoditi unggulan buah-buahan di Desa Sallu berdasarkan pendekatan *Location Quotient (LQ)*.
2. Untuk menentukan komoditi unggulan buah-buahan di Desa Sallu berdasarkan pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.